

# Analisis Kebutuhan Bahasa Inggris Mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga

**Dariyanto<sup>1</sup>, Asrori Yudha Prawira<sup>2</sup>, Awiria<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Univeristas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta, Indonesia

\*Corresponding Author: [dariyanto@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:dariyanto@dsn.ubharajaya.ac.id), [asrori.yudhaprawira@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:asrori.yudhaprawira@dsn.ubharajaya.ac.id), [awiria@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:awiria@dsn.ubharajaya.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebutuhan bahasa Inggris bagi mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO). Analisis kebutuhan dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris memfokuskan pada target (target needs) dan kebutuhan pembelajaran (Learning needs). ESP sebuah pendekatan pengajaran bahasa Inggris dengan fokus pemenuhan kebutuhan pembelajar bahasa Inggris. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai pengajaran dan pembelajaran yang lebih efektif dan komprehensif. Mahasiswa untuk (non-English program) akan lebih akrab dengan bahasa Inggris berbasis kebutuhan dan disiplin ilmunya. Dengan ESP pembelajaran dan pengajaran bahasa Inggris diharapkan dapat memfasilitasi mahasiswa untuk mudah berkomunikasi dengan bidang ilmu yang mereka tekuni. Desain ESP meminimalkan rendahnya penguasaan bahasa Inggris bagi pembelajar dengan tujuan tertentu. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah kuesioner terhadap 42 mahasiswa, dan wawancara langsung terhadap dosen bahasa Inggris dan dosen PKO. Hasil analisis kebutuhan bahasa Inggris mahasiswa PKO: pentingnya pembelajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan dan menguasai bahasa komunikasi yang diaplikasikan dalam konteks percakapan ataupun praktikum. Materi bahasa Inggris yang berkaitan dengan istilah-istilah bahasa Inggris yang relevan dengan program studi kepelatihan olahraga menjadi target pembelajaran. Materi-materi lain yang bersifat aplikatif dalam peningkatan keterampilan menyimak dan berbicara juga menjadi prioritas pembelajaran. Metode pembelajaran beragam untuk bahasa Inggris bagi mahasiswa PKO menjadi pilihan yang harus dirancang oleh dosen pengampu. Hasil penelitian diharapkan menjadi referensi untuk desain dan pengembangan silabus khususnya mata kuliah bahasa Inggris.

## ARTICLE HISTORY

Received: Mei 19, 2022

Accepted: July 30, 2022

## KEYWORDS

Analisis kebutuhan;  
Bahasa Inggris;  
Mahasiswa PKO;  
ESP

## PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa Inggris sudah menjadi kebutuhan di era global. Seorang individu yang terampil berbahasa akan lebih mudah berkomunikasi. Hal ini akan sangat membantu mobilisasi seseorang dalam beraktifitas dalam lingkup yang lebih luas. Bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa internasional dan berperan sebagai lingua franca

memungkinkan seseorang untuk menggunakan bahasa ini dalam berbagai event. Ini menggambarkan akan pentingnya penguasaan keterampilan berbahasa Inggris.

Secara umum ada empat kemahiran berbahasa, namun belum tentu semuanya dibutuhkan oleh pembelajar. Hal ini menuntut dunia pendidikan khususnya perguruan tinggi untuk lebih dahulu memahami pembelajarannya dan kebutuhannya. Dengan melakukan analisis kebutuhan sebelum merancang dan menyusun sebuah program pembelajaran, pengajar dan penyusun kurikulum dapat mengetahui dengan jelas program pembelajaran seperti apa yang diperlukan calon pembelajarannya.

Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO) di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya (UBJ) merupakan salah satu program studi (prodi) yang berada di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP). Prodi yang memprogram lulusannya memiliki kompetensi melatih dalam berbagai cabang olahraga. Dengan memprioritaskan kompetensi melatih, kemampuan berkomunikasi dengan bahasa menjadi salah satu kebutuhan primer. Untuk berkomunikasi yang efektif dibutuhkan kemampuan berbahasa baik dengan menggunakan first language (L1) ataupun English as Foreign Language (EFL). English sebagai salah satu EFL ditetapkan sebagai bahasa yang harus dipelajari di perguruan tinggi. Pengembangan keterampilan berbahasa merupakan capaian pembelajaran lulusan yang harus dijabarkan dalam proses pembelajaran. Status bahasa Inggris sebagai mata kuliah dasar umum (MKDU) dengan jumlah 2 sks atau bahkan lebih; target pembelajaran harus mampu mengembangkan keterampilan berbahasa mahasiswa.

Sebagai MKDU pada non program studi bahasa Inggris, arah pembelajaran seharusnya berbeda dengan bahasa Inggris pada program studi bahasa Inggris. Topik dan istilah yang digunakan semestinya disesuaikan dengan jurusan prodi. Kebutuhan mahasiswa non program bahasa Inggris perlu dianalisis dan ditemukan bahasa Inggris yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mahasiswa. Hal ini akan berimplikasi pada materi apa dan bagaimana metode pembelajaran diimplementasikan dalam proses pengajaran (Zhou, 2018). Sementara hal yang umum adalah penerapan General English sebagai materi bahan ajarnya. Hal ini belum tentu sesuai dengan bidang ilmu yang sedang dipelajari mahasiswa.

Untuk menyediakan pengajaran bahasa Inggris yang memenuhi kebutuhan mahasiswa, adopsi English For Specific Purposes (ESP) adalah upaya relevan yang harus ditempuh. Meski sebagian menyatakan bahwa adopsi ESP memunculkan banyak masalah di EFL pengajaran. Minimnya pengetahuan pengajar tentang prinsip-prinsip ESP menjadi kendala besar dalam pembelajaran di kelas. Selain itu, pengajar masih cenderung menggunakan pola lama dalam pembelajaran (Rahman, 2015). Melihat situasi ini kebutuhan mahasiswa akan bahasa Inggris untuk prodi non bahasa Inggris terlantar. Maka, analisis kebutuhan untuk tujuan profesi atau pekerjaan tertentu sangat diperlukan untuk membantu mahasiswa non bahasa Inggris dalam usaha memperoleh keterampilan berbahasa.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan analisis kebutuhan (need analysis) sudah banyak dilakukan, seperti (Indrasari, 2016), (Wulandari et al., 2016), (Alsamadani, 2017), (Widianingsih and Listyaningrum, 2019), dan (Damanik, Sinambela and Pasaribu, 2021) yang telah melakukan studi analisis kebutuhan bahasa Inggris pembelajar pada program studi non bahasa Inggris. Beberapa penelitian tersebut menjadi referensi penting bagi peneliti untuk mengkaji lebih lanjut pada kondisi mahasiswa di prodi PKO yang memang belum menerapkan pembelajaran bahasa Inggris berbasis ESP. Peneliti perlu melakukan analisis kebutuhan (need analysis) untuk menemukan dan mendeskripsikan kebutuhan bahasa Inggris mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga.

### **ANALISIS KEBUTUHAN DALAM ESP**

Analisis kebutuhan selalu identik dengan pengajaran bahasa untuk kebutuhan khusus (English for Specific Purposes / ESP) yaitu proses belajar-mengajar bahasa Inggris yang lebih terfokus pada disiplin ilmu, profesi atau pekerjaan tertentu. Pengajaran didesain sesuai dengan pembelajarannya dan tujuan mereka untuk belajar bahasa Inggris. Pembelajar ESP biasanya adalah orang dewasa yang telah memiliki beberapa keterampilan dasar bahasa Inggris dan belajar bahasa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan profesi tertentu. ESP lebih memusatkan pada bahasa dalam konteks daripada tata bahasa dan struktur bahasa. Poin penting ESP adalah bahwa bahasa Inggris tidak diajarkan sebagai subjek yang terpisah dari kehidupan sehari-hari pelajarnya, melainkan diintegrasikan ke dalam pembelajaran mereka. (Farah, 2021).

Analisis kebutuhan merupakan upaya untuk mengetahui perbedaan atau gap antara apa yang sudah diketahui mahasiswa dengan yang mereka ingin tahu. (Nation and Macalister, 2010) menjabarkan definisi analisis kebutuhan (*need analysis*):

*Needs analysis is directed mainly at the goals and content of a course. It examines what the learners know already and what they need to know. Needs analysis makes sure that the course will contain relevant and useful things to learn.*

Dalam analisis kebutuhan setidaknya ada beberapa hal yang menjadi perhatian: 1) menentukan tujuan kebutuhan analisis, 2) merancang materi dalam suatu mata pelajaran, 3) analisis kebutuhan diperlukan untuk mengevaluasi apakah pembelajar sudah mengetahui dan apa saja yang mereka ingin ketahui, dan 4) materi yang akan diajarkan meliputi hal-hal yang relevan dan berguna untuk dipelajari.

Ada dua jenis kebutuhan yaitu target needs dan learning needs. Yang pertama mengidentifikasi apa yang perlu dilakukan oleh mahasiswa atau pembelajar pada situasi tertentu. Dari dimensi linguistik apa yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa, komunikasi tertentu. (Hutchinson and Water, 1987) dalam menguraikan unsur-unsur analisis kebutuhan didalamnya ada *target needs: necessities, lacks and wants*. Sedangkan, learning needs merupakan kegiatan apa yang diperlukan pembelajar untuk tujuan belajar. (Robinson, 1991) mendefinisikan '*learning needs are ...what the learners*

*needs to do in actually acquire the language*'. Dalam pengajaran bahasa, analisis kebutuhan berkaitan erat dengan tujuan tertentu atau *English for Specific Purposes (ESP)* yang merupakan pendekatan untuk merancang kurikulum yang diawali dengan pertanyaan mengapa peserta didik membutuhkan perlu belajar bahasa Inggris.

Untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajar bahasa Inggris, (*english foreign learners*) EFL, dilakukan beberapa bentuk analisis: 1. Analisis situasi target (*Target Situation Analysis/ TSA*) yang mengacu pada apa yang perlu dilakukan pelajar yang mencakup kebutuhan, kekurangan, dan keinginan. Kebutuhan (*necessities*) berarti apa yang harus diketahui pelajar, kekurangan (*lacks*) digunakan untuk merujuk pada kesenjangan antara kemahiran pelajar saat ini dan apa yang tidak diketahui pelajar, dan keinginan (*wants*) mewakili apa yang pelajar ingin pelajari. 2. Analisis situasi saat ini (*Present Situation Analysis/ PSA*). Dalam analisis ini diidentifikasi kemahiran pelajar pada saat memulai kelas bahasa Inggris. 3. Analisis kebutuhan belajar (*Learning Needs Analysis/ LNA*) yang digunakan untuk merujuk pada apa yang harus dilakukan oleh pelajar untuk belajar. LNA terkait dengan keterampilan yang dibutuhkan pelajar, proses pembelajaran, motivasi pelajar, dan perbedaan latar belakang pelajar. (Nation and Macalister, 2010).

Dalam kurikulum perguruan tinggi, institut maupun sekolah tinggi mata kuliah bahasa Inggris masih eksis. Mata kuliah ini wajib diajarkan dan dipelajari oleh mahasiswa dengan bobot 2 SKS atau lebih untuk *non-english program*. Masuknya bahasa Inggris dalam kurikulum perguruan tinggi membuktikan mata kuliah ini menjadi penting untuk menghasilkan lulusan yang terampil dalam berbahasa. Keterampilan yang meliputi *menyimak, berbicara, membaca dan menulis secara komprehensif*. Empat keterampilan ini seharusnya dimiliki oleh mahasiswa dengan durasi belajar enam tahun bahkan lebih sebelum mahasiswa studi di perguruan tinggi. Kompetensi ini harus dikembangkan di perguruan tinggi sehingga ketika mahasiswa lulus memiliki keterampilan yang mendukung dalam berkomunikasi.

Program studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO) sebuah program studi yang fokus dalam menghasilkan pelatih yang unggul dalam berbagai bidang Olahraga. Mahasiswa dengan konsentrasi bidang olahraga selalu identik dengan praktek lapangan dengan berbagai cabang olahraga mereka pelajari. Proses pembelajaran *outdoor* lebih dominan. Mata kuliah yang berbasis praktikum di lapangan ataupun laboratorium olahraga menjadi rutinitas yang mengharuskan mereka mempraktekkan. Hal ini jelas yang membedakan program studi PKO dan prodi lainnya yang cenderung berada di ruangan maupun di laboratorium dengan mata kuliah yang berbeda.

Penelitian-penelitian tentang analisis kebutuhan sudah banyak dilakukan. (Indrasari, 2016). Penelitian ini dilakukan dengan sampel 50 mahasiswa. Dengan pendekatan ESP, studi ini mengidentifikasi kebutuhan bahasa Inggris yang diperlukan mahasiswa dalam mengintegrasikan bahasa Inggris dengan program studinya. Hasil penelitian menjelaskan

bahwa mahasiswa memerlukan pengajaran dan pembelajaran praktek untuk mengatasi *problem* keterampilan bahasa Inggris yang mereka harus pelajari.

Dalam studi (Wulandari *et al.*, 2016), berusaha mengeksplorasi analisis situasi target (TSA) dalam pendekatan ESP. Melalui kuesioner yang dijadikan instrumen primer diperoleh bahwa siswa SMK Kesehatan memfokuskan keterampilan berbicara (*speaking skill*) dengan rincian keterampilan bertanya, keterampilan menjawab, keterampilan berkomunikasi dengan guru ataupun dengan teman sekelas. Untuk keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan memahami dialog langsung, keterampilan memahami dalam forum atau isi sebuah pengumuman. Untuk keterampilan membaca (*reading skill*) pengajaran bagaimana cara memahami majalah-majalah kesehatan bahasa Inggris, bagaimana cara membaca pengumuman dan keterampilan membaca daftar pasien. Keterampilan menulis juga dibutuhkan adalah bagaimana mengisi formulir pasien, dan menulis laporan medis. Konklusi dari penelitian ini *productive skill*, *speaking* dan *writing* sangat dibutuhkan oleh siswa keperawatan untuk dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

Penelitian (Widianingsih and Listyaningrum, 2019), dalam jurnal Epigram yang dilatarbelakangi oleh bahasa Inggris sebagai mata kuliah dasar umum pada non program studi bahasa Inggris semestinya arah pembelajarannya berbeda dengan bahasa Inggris pada program studi bahasa Inggris. ESP, *English for Specific Purposes* dengan *goalnya* pembelajar mampu menguasai bahasa Inggris pada bidang yang mereka pelajari. Hasil dari studi ini bahwa pengajaran bahasa lebih difokuskan pada keterampilan bahasa, topik bahan ajar dipilih sesuai dengan disiplin ilmu dan kebutuhan di dunia kerja.

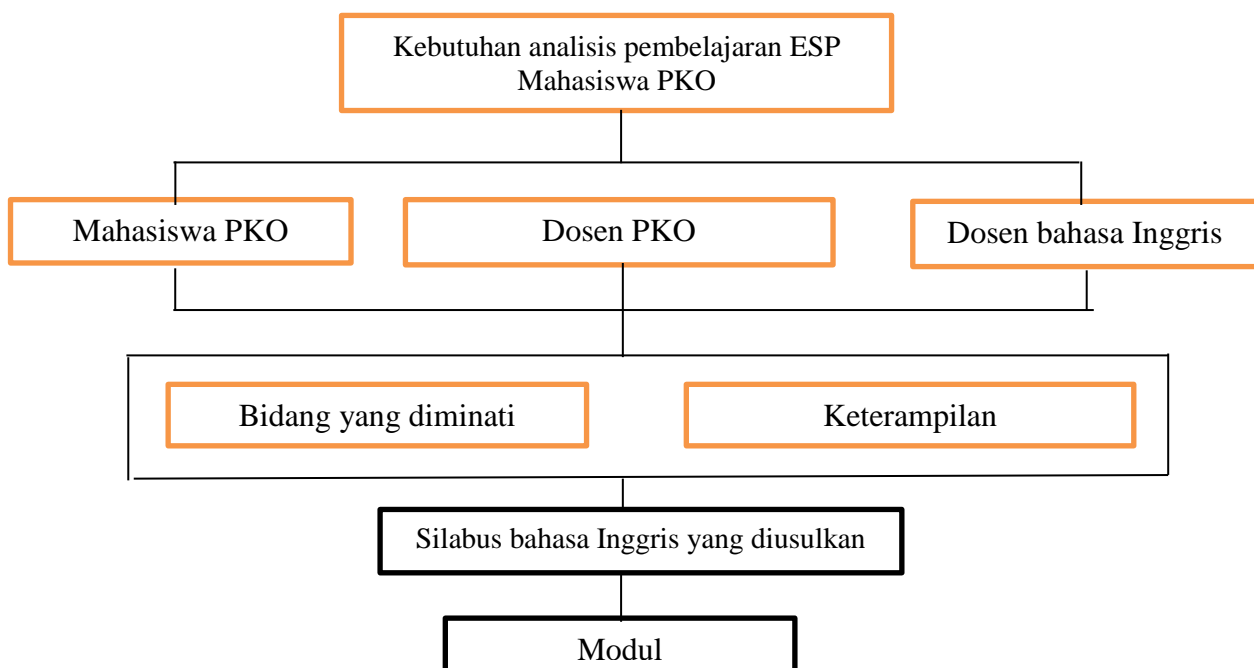
Mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya, analisis kebutuhan bahasa Inggris untuk mahasiswa pendidikan kepelatihan olahraga (PKO) belum ditemukan. Kesamaan dengan studi-studi sebelumnya adalah pendekatan ESP dengan tujuan menemukan dan mendeskripsikan kebutuhan bahasa Inggris untuk tema/ topik materi bahan ajar yang disesuaikan dengan disiplin ilmu atau dunia kerja. Hal yang berbeda dengan penelitian sebelumnya adalah subjek penelitian dan disiplin ilmu yang ingin dianalisis. Mengamati pentingnya studi ini berjudul, 'Analisis Kebutuhan Bahasa Inggris Mahasiswa Pendidikan Keperawatan Olahraga'.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini berupaya mendeskripsikan masalah dan kebutuhan mahasiswa dalam mempelajari bahasa Inggris dengan tujuan khusus (ESP). Subjek penelitian ini adalah mahasiswa PKO akademik 2021-2022, dosen PKO dan dosen bahasa Inggris di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Sampel penelitian terdiri dari 42 mahasiswa, 1 dosen PKO dan 1 dosen bahasa Inggris.

Data diperoleh melalui penyebaran kuesiner dan wawancara. Kuesioner terdiri dari dua bagian. Bagian pertama merupakan pertanyaan mengenai *target needs*, sedangkan bagian kedua pertanyaan mengenai *learning needs* pembelajaran bahasa Inggris. Data wawancara diperoleh melalui interview langsung dengan dosen bahasa Inggris dan dosen PKO. Dengan wawancara diharapkan mendapatkan data-data yang mengklafisikasikan dan menguatkan kebutuhan bahasa Inggris mahasiswa PKO. Melalui wawancara terstruktur eksplorasi kebutuhan akan tema atau topik materi bahasa Inggris yang menjadi salah satu permasalahan yang direkam dan menjadi basis yang kuat untuk disusun menjadi kurikulum.

Berikut kerangka penelitian analisis kebutuhan mata kuliah bahasa Inggris untuk mahasiswa PKO di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.



**Gambar 1.** Kerangka penelitian adopted (Richard, Jack, 2001)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan, penulis membagi dalam uraian hasil kuesioner dan wawancara berdasarkan beberapa bagian: 1) kebutuhan (*necessities*), 2) kelemahan (*Lack*), dan 3) keinginan (*wants*). Aspek-aspek menjadi penting untuk digali dalam upaya memperoleh deskripsi tujuan pembelajaran bahasa Inggris untuk program studi PKO (Hutchinson and Water, 1987).

## 1. Kebutuhan (*necessities*)

Kebutuhan mahasiswa PKO terhadap pembelajaran bahasa Inggris berbasis ESP

**Tabel 1.** Urgensi belajar bahasa Inggris di program studi PKO

Pertanyaan	Pilihan Persentase			
	Sangat Penting	Penting	Tidak Penting	Bisasaja
Apakah penting mahasiswa PKO mempelajari bahasa Inggris	35,7	59,5	0	4,7

Pada tabel pertanyaan 1 tentang urgensi bahasa Inggris untuk mahasiswa PKO. Dari tabel dapat diketahui bahwa mahasiswa PKO yang menjawab bahasa Inggris sebagai mata kuliah yang sangat penting bagi mereka berjumlah 35,7 %, penting 59,5 % dan yang menyatakan biasa saja berjumlah 4,7%. Hal ini membuktikan bahwa 95,2% mahasiswa PKO masih membutuhkan bahasa Inggris sebagai mata kuliah yang harus tetap dipelajari.

**Tabel 2.** Kebutuhan skill bahasa Inggris mahasiswa PKO

Pertanyaan	Pilihan Persentase			
	Listening	Speaking	Reading	Writing
Dari 4 keterampilan (skill) berbahasa Inggris, mana yang paling anda butuhkan?	9,52	76,19	14,28	0

Pada tabel pertanyaan ke-2, perihal kebutuhan mahasiswa PKO terhadap 4 keterampilan bahasa Inggris. Dari respon mahasiswa PKO dalam kuesioner diperoleh bahwa keterampilan berbicara (*speaking skill*) berjumlah 76,19 %, keterampilan menyimak (*listening skill*) 9,52 %, dan keterampilan membaca (*reading skill*) 14,28 %. Keterampilan menulis (*writing skill*) tidak ada yang merespon dan berjumlah 0 %. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu keterampilan *productive skill* menjadi prioritas yang diperlukan mahasiswa untuk dipelajari. Mahasiswa PKO cenderung membutuhkan keterampilan produktif, (*speaking skill*) dan kebutuhan (*receptive skill*), keterampilan menyimak dan membaca. Sedangkan keterampilan menulis (*writing*) *productive skill* belum menjadi pilihan untuk dipelajari lebih intens.

**Tabel 3.** Kebutuhan skill bahasa Inggris lulusan PKO

Pertanyaan	Pilihan Persentase			
	Sangat Penting	Penting	Tidak Penting	Bisasaja
Bagaimana pendapat anda kemahiran berbahasa Inggris untuk lulusan PKO?	30,95	69,04	0	0

Tabel pertanyaan 3, yang berkaitan kebutuhan berbahasa Inggris bagi lulusan PKO terhadap keterampilan bahasa Inggris. Pada pertanyaan ini, responden mahasiswa PKO menyatakan bahwa berbahasa Inggris sangat penting bagi lulusan PKO. Ini dinyatakan dengan kalkulasi 30,95 % pada jawaban sangat penting dan 69,04% pada jawaban penting. Hal yang berbeda dinyatakan bahwa mata kuliah bahasa Inggris tidak penting dan dalam



level jawaban biasa saja. Pada aspek ini tak seorang pun merespon bahwa mahasiswa lulusan PKO tidak memiliki keterampilan berbahasa Inggris. Ini menunjukkan bahwa lulusan PKO ingin memiliki keterampilan dan kemampuan berbahasa Inggris.

**Tabel 4.** Keterampilan bahasa Inggris lulusan PKO

Pertanyaan	Pilihan Persentase			
	Listening	Speaking	Reading	Writing
Menurut anda, dari 4 keterampilan bahasa, manakah yang paling dibutuhkan lulusan PKO?	30,95	69,04	0	0

Dari tabel pertanyaan ke-4, tentang keterampilan bahasa Inggris bagi lulusan program studi PKO. Pada tabel di atas, diperoleh 30,95 % yang menyatakan bahwa menyimak menjadi keterampilan yang harus dimiliki oleh lulusan PKO. Demikian juga berbicara memperoleh persentase yang lebih daripada menyimak dengan 69,04 %. Ini menunjukkan bahwa selain keterampilan menyimak, (*speaking skill*) berbicara bahasa Inggris bagi lulusan PKO menjadi keterampilan yang sangat dibutuhkan. 28 responden dari 42 menyatakan bahwa lulusan PKO seharusnya memiliki keterampilan bahasa Inggris, dan 14 responden menyatakan harus terampil dalam menyimak.

## 2. Kelemahan (*Lacks*) mahasiswa PKO terhadap bahasa Inggris.

**Tabel 5.** deskripsi kelemahan keterampilan (*skill*) bahasa Inggris mahasiswa PKO

Pertanyaan	Pilihan Persentase			
	Listening	Speaking	Reading	Writing
Menurut anda, dari 4 keterampilan bahasa, manakah yang paling anda kuasai?	47,61	38,09	11,90	23,8

Tabel 5, pertanyaan tentang kelemahan mahasiswa PKO terhadap penguasaan 4 skill bahasa Inggris. Dari tingkatan teratas diperoleh 47,61% *listening*, 38,09% *speaking*, 23,8 % *writing*, dan 11,90% *reading*. Data ini menggambarkan bahwa keterampilan menyimak menjadi masalah pertama yang belum dikuasai dalam belajar dan berkomunikasi bahasa Inggris bagi mahasiswa PKO. Demikian juga dengan 38, 09% menunjukkan bahwa keterampilan berbicara menjadi kelemahan mahasiswa PKO. Hal senada juga dinyatakan (Lam, Wendy Y.K (2002) in (Richards and Renandya, 2002) menyatakan bahwa banyak pembelajar bahasa Inggris akan menghadapi kesulitan dalam keterampilan menyimak dan berbicara. Hal ini berbeda dengan keterampilan membaca dan menulis. Pada keterampilan berbahasa ke-3 sebagaimana diungkapkan oleh (Richard, Jack. C, 1997) kegiatan membaca bukanlah hal yang mudah untuk difahami dan diilustrasikan. Adapun, keterampilan menulis diungkapkan oleh (Raimes, Ann (2002) in(Richards and Renandya, 2002) bahwa beberapa pengajar tidak nyaman dalam menulis bahasa Inggris meskipun mereka



pengguna bahasa Inggris (*native speakers*). Responden masih memilih keterampilan membaca dan menulis yang persentasenya lebih sedikit sebagai kelemahan setelah menyimak dan berbicara. Ini memberikan bukti mereka juga memiliki kelemahan pada keterampilan membaca dan menulis. Pernyataan kedua peneliti (Jack. C. Richard dan Ann Raimes) menguatkan bahwa *reading* dan *writing skill* memiliki kompleksitas untuk menguasainya.

**Tabel 6.** Kelemahan mahasiswa PKO dalam belajar keterampilan bahasa Inggris

Pertanyaan	Pilihan Persentase			
	Listening	Speaking	Reading	Writing
Menurut anda, dari 4 keterampilan bahasa, manakah yang paling sulit dipelajari?	33,33	52,38	9,52	9,52

Hal yang berbeda dengan masalah tingkat kesulitan yang menjadi salah satu kelemahan mahasiswa PKO dalam belajar keterampilan bahasa Inggris. Dengan 52,38 % keterampilan *speaking* menjadi keterampilan yang diasumsikan paling sulit untuk dipelajari. Shumin, Kang (2002) in (Richards and Renandya, 2002) menyatakan bahwa kesulitan berbicara bahasa asing adalah masalah yang pasti dihadapi pembelajar asing karena efektifitas suatu komunikasi membutuhkan kemampuan penggunaan bahasa yang tepat untuk interaksi sosial. Keterampilan *listening* 33,33 %, keterampilan *reading* dan *writing* sama-sama memperoleh 9,52% menunjukkan keterampilan *listening* masih sangat bermasalah.

### 3. Keinginan (*wants*) pembelajaran bahasa Inggris yang diinginkan mahasiswa PKO

**Tabel 7.** Motivasi mahasiswa belajar bahasa Inggris

Pertanyaan	Pilihan Persentase			
	Untuk bekerja	Untuk berkomunikasi	Untuk gaya hidup ( <i>life style</i> )	Untuk kebutuhan
Anda mahasiswa PKO, mengapa anda mempelajari Bahasa Inggris	57,1	38,09	2,38	2,38

Dari tabel pertanyaan 7 dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PKO memiliki motif belajar Inggris untuk bekerja sebesar 57,1 % dan untuk berkomunikasi sejumlah 38,09 %. Sedangkan untuk gaya hidup (*life style*) dan untuk kebutuhan sama 2,38%. Perihal motif belajar bahasa Inggris untuk bekerja sebagaimana (Munir, 2014) menyatakan bahwa ESP/ EOP (English of Occuptional Purposes) merupakan pendekatan pembelajaran bahasa Inggris untuk merancang tujuan tertentu (khusus).

**Tabel 8.** Target belajar bahasa Inggris mahasiswa PKO

Pertanyaan	Pilihan Persentase			
	Mampu memahami percakapan Bahasa Inggris	Mampu berbicara lancar Bahasa Inggris	Mampu memahami bacaan Bahasa Inggris	Mampu menulis Bahasa Inggris
Sebagia mahasiswa PKO, apakah target anda mempelajari mata kuliah Bahasa Inggris?	52,38	45,24	0	2,38

Tabel pertanyaan 8, dapat disimpulkan bahwa target mahasiswa PKO mempelajari mata kuliah bahasa Inggris untuk mampu memahami percakapan bahasa Inggris sebesar 52,38 %. Sebuah persentase tertinggi dibandingkan dengan keterampilan berbicara lancar bahasa Inggris sebesar 45,24% dan untuk mampu menulis bahasa Inggris sebesar 2,38%. Hal ini menunjukkan bahwa *goal* pembelajaran mata kuliah bahasa Inggris untuk mahasiswa PKO untuk menyimak dan merespon dalam konteks percakapan. Hal ini juga dinyatakan oleh Tsang, W. K & Wong, M in (Richards and Renandya, 2002) menjelaskan bahwa untuk bisa memahami percakapan bahasa Inggris konteks harus adaptif dengan ragam dan dinamika konteksnya.

**Tabel 9.** Deskripsi penguasaan 4 keterampilan bahasa Inggris yang ingin dikuasai

Pertanyaan	Pilihan Persentase			
	Listening	Speaking	Reading	Writing
Dari 4 keterampilan ( <i>skill</i> ) berbahasa Inggris, mana yang paling anda ingin kuasai saat ini?	23,8	64,28	9,52	2,38

Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa keterampilan tingkatan keterampilan bahasa Inggris yang paling ingin dikuasai. Keterampilan menyimak 23,8 %, berbicara 46,28%, membaca 9,52% dan menulis 2,38%. Digambarkan dalam tabel tersebut bahwa mahasiswa PKO ingin menguasai keterampilan berbicara dibandingkan keterampilan yang lain. Yang menarik persentase responden terhadap keterampilan berbicara lebih setengah dari jumlah responden keterampilan yang lain. Ini membuktikan bahwa keterampilan berbicara dengan komunikasi lisan produktif lebih ingin dikuasai oleh mahasiswa PKO.

**Tabel 10.** Keinginan praktikum dengan bahasa Inggris

Pertanyaan	Pilihan Persentase			
	Sangat ingin	Ingin	Biasa	Tidak ingin
Apakah anda ingin mempraktikkan Bahasa Inggris dalam praktikum mata kuliah lain?	21,42	33,33	30,95	11,9

Dari tabel pertanyaan 10, menyatakan bahwa mahasiswa PKO dalam praktikum mata kuliah lain menggunakan bahasa Inggris dengan urutan ingin 33,33%, sangat ingin 21,42%, biasa 30,95% dan tidak ingin 11,9%. Dari tanggapan responden menunjukkan bahwa akumulasi sangat ingin dan ingin sebesar 54,75% lebih besar dari jumlah persentase biasa dan tidak ingin menggunakan bahasa Inggris dalam praktikum mata kuliah lain. Hal ini menggambarkan lebih dari setengah menginginkan praktikum mata kuliah lain menggunakan bahasa Inggris.

**Tabel 11.** Hasil wawancara 1

Wawancara dilakukan secara langsung dengan pengampu mata kuliah bahasa Inggris dan dosen PKO.

Pertanyaan	Jawaban	
	Responden 1	Responden 2
1. Apakah bahasa Inggris penting untuk lulusan pendidikan kepelatihan olahraga	masih sangat penting, hanya perlu rancangan baru disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa PKO	penting, tapi perlu adanya kesesuaian materi-materi bahasa Inggris dengan hal-hal yang berhubungan dengan dunia olahraga
2. Menurut anda setujukah mahasiswa PKO diajarkan 4 keterampilan secara integral?	setuju, seharusnya begitu, 4 skill diajarkan secara integral. Hanya kadang perlu pemikiran ulang ( <i>rethinking</i> ) target penting untuk <i>pembelajar Non-english Program</i> seperti mahasiswa PKO	setuju, tapi bila fokus pada salah kemampuan berkomunikasi secara lisan, mungkin lebih bisa diterima oleh mahasiswa.
3. Untuk <i>goal</i> mata kuliah bahasa Inggris, target apa untuk mahasiswa PKO	secara umum untuk target belajar bahasa adalah mampu berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Bila tidak mampu keduanya minimal mampu berkomunikasi secara lisan.	minimal mahasiswa PKO mampu berkomunikasi secara lisan karena mahasiswa lebih banyak dalam lapangan

Hasil wawancara dengan dosen pengampu bahasa Inggris dan dosen PKO menunjukkan bahwa mata kuliah bahasa Inggris masih sangat dibutuhkan untuk mahasiswa PKO. Empat keterampilan semestinya diajarkan secara integral; tapi bila ingin memfokuskan pada keterampilan tertentu seperti menyimak dan berbicara hal ini tidak bisa dinafikan. Hal ini menjadi target dan kebutuhan belajar bahasa, mampu berkomunikasi lisan.

## LEARNING NEEDS

**Tabel 12.** Keterampilan bahasa Inggris dan kebutuhan lulusan PKO

Pertanyaan	Pilihan Persentase			
	Listening	Speaking	Reading	Writing
Menurut anda, dari 4 keterampilan bahasa, manakah yang paling sangat dibutuhkan untuk lulusan PKO?	30,95	69,04	0	0

Dari tabel di atas dapat disimpulkan *listening* 30,90 %, *speaking* 69,04 %, *reading* dan *writing* masing-masing 0%. Ini menggambarkan untuk lulusan PKO, keterampilan menyimak dan berbicara lebih perlu diintensifkan dalam pembelajaran. Hal juga perlu menjadi perhatian bagi program studi dan pengampu mata kuliah bahasa Inggris.

**Tabel 13.** Materi keterampilan yang dibutuhkan mahasiswa PKO

Pertanyaan	Pilihan Persentase			
	Listening	Speaking	Reading	Writing
Materi keterampilan apa yang paling anda butuhkan untuk program studi PKO?	35,71	64,28	0	0

Tabel pertanyaan 13, dapat disimpulkan materi keterampilan yang paling dibutuhkan PKO adalah speaking dengan 64,28 % dan listening 35,71 %. Hal mengindikasikan bahwa materi-materi *speaking* dan *listening* sangat perlu didesain untuk mahasiswa PKO dalam pembelajaran. Dengan desain materi kedua keterampilan tersebut kemampuan berkomunikasi percakapan atau dalam sebuah dialog, mahasiswa PKO mampu berinteraksi.

**Tabel 14.** Jenis materi untuk mahasiswa PKO

Pertanyaan	Pilihan Persentase			
Materi bahasa Inggris seperti apa yang anda butuhkan?	General English (bahasa Inggris umum)	Tata Bahasa (Grammar)	Membaca pemahaman ( <i>reading comprehension</i> )	Bahasa Inggris yang berkaitan dengan studi PKO
	28,57	4,76	7,14	40,48

Tabel 14, data di atas menggambarkan jenis materi pembelajaran bahasa Inggris untuk mahasiswa PKO. Dari empat pilihan yang tersedia, bahasa Inggris yang berkaitan dengan studi PKO lebih diminati oleh responden. Hal itu dinyatakan dalam 40,48%, diikuti materi bahasa Inggris umum (general English) dengan 28,57 %, untuk materi membaca pemahaman 7,14%, dan untuk tata bahasa (grammar) 4,76. Gambaran dari tabel di atas sangat bisa dipahami bahwa mahasiswa PKO cenderung ingin menguasai bahasa Inggris yang sesuai dengan program studi yang mereka ambil.

**Tabel 15.** Materi tentang terms bahasa Inggris dalam olahraga

Pertanyaan	Pilihan Persentase			
Bagaimana menurut anda istilah-istilah ( <i>terms</i> ) bahasa Inggris dalam dunia olahraga?	Sangat penting untuk dipelajari	Penting untuk dipelajari	Tidak penting untuk dipelajari	Biasa saja untuk dipelajari
	50	47,62	4,76	0

Dari tabel 15, responden memberikan jawaban bahwa materi tentang *terms* bahasa Inggris dalam olahraga sangat penting untuk dipelajari sejumlah 50%, penting untuk dipelajari 47,62 %, tidak penting untuk dipelajari 4,76 % dan biasa saja untuk dipelajari 0 %. Ilustrasi data tersebut menyatakan bahwa istilah-istilah (*terms*) yang berkaitan dengan dunia olahraga sangat penting untuk dijadikan materi pembelajaran. Dengan jumlah 50% dan 47,62 % sudah sangat menyakinkan akan kebutuhan materi bahasa Inggris yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam olahraga.

**Tabel 16.** Materi bahasa Inggris dan keterampilan menyimak

Pertanyaan	Pilihan Persentase			
Apakah anda suka menyimak/mendengarkan komentar olahraga berbahasa Inggris	Sangat suka	Suka	Tidak suka	Biasa saja
	16,67	64,29	14,29	2,38

Dari hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa prosentase jumlah mahasiswa yang menyatakan sangat suka menyimak komentator olahraga berbahasa Inggris yaitu 16,67 %. 64,29% mahasiswa PKO menyatakan suka mendengarkan komentator berbahasa Inggris. Adapun yang tidak suka menyimak komentator berbahasa Inggris sebesar 14,29 %. Mahasiswa PKO yang menyatakan biasa saja yaitu 2,38 % dari 42 jumlah responden. Data-data tersebut mengilustrasikan pembelajaran melalui menyimak dari komentator bahasa Inggris dalam olahraga menjadi metode dan teknik pembelajaran.

**Tabel 17.** Mengucapkan istilah-istilah olahraga dalam bahasa Inggris dan keterampilan berbicara

Pertanyaan	Pilihan Persentase			
	Sangat sering	Pernah	Jarang	Tidak pernah
Apakah anda pernah berbicara dengan menggunakan istilah-istilah olahraga dalam bahasa Inggris?	19,05	38,10	28,57	14,29

Data di atas menunjukkan bahwa mahasiswa PKO yang sangat sering menggunakan dan mengucapkan istilah-istilah olahraga dalam bahasa Inggris sebesar 19,05 %. Mahasiswa PKO yang menyatakan pernah menggunakan istilah-istilah bahasa Inggris sejumlah 38,10 %. Mahasiswa yang jarang menggunakan istilah-istilah bahasa Inggris 28,58 % dan yang menyatakan tidak pernah menggunakan istilah-istilah tersebut 14,29%. Meski demikian, pilihan responden terhadap istilah-istilah olahraga dari tingkat sangat penting sampai tidak pernah mendapatkan respon meski demikian antara jarang dan tidak pernah menjadi catatan penting dalam kemampuan mahasiswa PKO mengekspresikan istilah-istilah bahasa Inggris.

**Tabel 18.** Wawancara 2

Pertanyaan	Jawaban	
	Responden 1	Responden 2
4. Dari 4 skill mana perlu difokuskan dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk mahasiswa PKO ?	lebih mengkombinasikan <i>listening</i> dan <i>speaking</i> . <i>Listening</i> untuk memfokuskan bagaimana sound out/ to pronounce yang benar dan <i>speaking</i> praktek. Meski demikian <i>reading</i> dan <i>writing</i> perlu diajarkan juga.	<i>speaking skill</i> perlu lebih intensif sehingga mahasiswa PKO percaya diri dalam berkomunikasi
5. mungkin metode apa yang sesuai dengan mahasiswa PKO?	sebetulnya tidak ada metode yang paling sesuai dalam pembelajaran. Pengajar harus lebih selektif dengan gaya pembelajar dan jenis keterampilan yang akan diajarkan. Intinya ragam metode perlu diterapkan.	metode yang variatif sehingga memotivasi mahasiswa PKO belajar bahasa Inggris

Hasil wawancara tentang fokus keterampilan bahasa Inggris yang menjadi target, menunjukkan bahwa keterampilan menyimak dan berbicara menjadi prioritas daripada keterampilan membaca dan menulis. Sebagaimana pada tabel 13, yang mengilustrasikan pilihan responden terhadap keterampilan yang mereka butuhkan.

Adapun metode pembelajaran bahasa Inggris mengindikasikan bahwa variasi dalam metode pembelajaran menjadi pilihan yang menjadikan pembelajaran lebih menarik. Ragam metode pembelajaran perlu diimplementasikan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, analisis kebutuhan bahasa Inggris mahasiswa PKO menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris penting untuk dipelajari sebagai upaya meningkatkan dan menguasai bahasa komunikasi yang diaplikasikan dalam konteks percakapan ataupun praktikum. Materi bahasa Inggris yang berkaitan dengan istilah-istilah bahasa Inggris maupun materi aplikatif dalam peningkatan keterampilan menyimak dan berbicara menjadi prioritas pembelajaran. Metode pembelajaran bahasa Inggris mengindikasikan metode yang variatif menjadi bukti bahwa ragam metode akan memudahkan dan menghadirkan alternatif bagi mahasiswa. Pembelajaran bahasa Inggris pada mahasiswa PKO kedepannya harus mempertimbangkan pada kebutuhan mahasiswa (necessities) sehingga pembelajaran keterampilan komunikatif dapat tercapai. Ragam metode akan memudahkan dan menghadirkan alternatif bagi mahasiswa. Ragam metode pembelajaran perlu diimplementasikan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alsamadani, H.A. (2017) 'Needs analysis in ESP context: Saudi engineering students as a case study.', *Advances in Language and Literary Studies*, 8(6), pp. 58–68.
- Damanik, W., Sinambela, E. and Pasaribu, A.N. (2021) 'Needs Analysis of English for Specific Purposes At Politeknik Gihon', *Journal of English Educational Study (JEES)*, 4(1), pp. 79–88. doi:10.31932/jees.v4i1.1157.
- Farah, R.R. (2021) 'Exploring the English Needs of Mechanical Engineering Students in ESP Class: Indonesian University Context', *Al-Ta lim Journal*, 28(1), pp. 76–82. doi:10.15548/jt.v28i1.627.
- Hutchinson, T. and Water, A. (1987) *English for Specific Purposes*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Indrasari, N. (2016) 'English for Specific Purposes: A Need Analysis at The Second Semester of Physics Education Students of IAIN Raden Intan Lampung in The Academic Year of 2015/2016', *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, 9(1), pp. 161–172.
- Munir, S. (2014) 'Pengembangan Materi Ajar Bahasa Inggris untuk Agen Travel (Sebuah Kajian English for Occupational Purposes )', *Pengembangan Humaniora*, 14(3), pp. 260–274.
- Nation, I.S.P. and Macalister, J. (2010) *Language Curriculum Design*. New York: Routledge.

- Rahman, M. (2015) 'English for Specific Purposes (ESP): A Holistic Review', *Universal Journal of Educational Research*, 3(1), pp. 24–31. doi:10.13189/ujer.2015.030104.
- Richard, Jack, C. (1997) *From Reader to Reading Teacher: Issues And Strategies for Second Language Classrooms*. United Kingdom: Cambridge University Press.
- Richard, Jack, C. (2001) *Curriculum Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Richards, J.C. and Renandya, W.A. (2002) *Methodolgy in Language Teaching: An Anthology of Currenct Practice*. Cambride: Cambride Press.
- Widianingsih, B. and Listyaningrum, R. (2019) 'A Need Analysis Of English Learning For Designing English Curriculum And Worksheet ( A Case Study for the sixth semester of Electrical Engineering Students in the Academic Year of 2015/2016 at State Polytechnic of Cilacap)', *Epigram*, 15(2), pp. 135–144. doi:10.32722/epi.v15i2.1247.
- Wulandari<sup>1</sup>, R.Z., Muhsin<sup>2</sup>, M.K. and Tambunan (2016). 'A Need Analysis of English for Specific Purposes (ESP) for Nursing Students at SMKS Kesehatan Kendari', 4(1), pp. 1–23.
- Zhou, X. (2018) 'Curriculum Design and Teaching Practice of ESP: A Case of Electric Power English at NEEPU', *DEStech Transactions on Social Science, Education and Human Science*, (icems), pp. 78–82. doi:10.12783/dtssehs/icems2018/20102.